



Penyuluhan Penggunaan Obat yang Tepat di Kalangan Masyarakat Blang Miro Kec. Simpang Tiga

Syarifah Nora Andriyati*¹

¹Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23374, Indonesia.

*Email korespondensi: nora_kedokteran@abulyatama.ac.id¹

Diterima 25 Agustus 2023; Disetujui 30 Agustus 2023; Dipublikasi 15 September 2023

Abstract: *The implementation of good personal hygiene, especially the habit of washing hands properly, is one of the effective steps in preventing the spread of infectious diseases. This research aims to enhance the understanding of school-aged children in Blang Miro Village, Simpang Tiga District, about the importance of proper handwashing. The methods used in this activity were lectures, discussions, and hands-on practice. The evaluation results show that children experienced an increase in knowledge and awareness of the importance of washing hands with soap. The conclusion of this activity is that education about hand hygiene can be an effective preventive measure in maintaining the health of school children.*

Keywords: *Hand Washing, Personal Hygiene, School Children.*

Abstrak: Penerapan personal hygiene yang baik, khususnya kebiasaan mencuci tangan dengan benar, merupakan salah satu langkah efektif dalam mencegah penyebaran penyakit menular. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman anak-anak usia sekolah di Desa Blang Miro, Kecamatan Simpang Tiga, tentang pentingnya mencuci tangan dengan benar. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah, diskusi, dan praktik langsung. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa anak-anak mengalami peningkatan pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya mencuci tangan dengan sabun. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah bahwa edukasi tentang kebersihan tangan dapat menjadi langkah preventif yang efektif dalam menjaga kesehatan anak-anak sekolah.

Kata kunci : *Cuci Tangan, Personal Hygiene, Anak Sekolah.*

Pengetahuan masyarakat mengenai dunia kesehatan, terutama obat masih sangat terbatas, padahal obat merupakan bahan yang mudah kita temukan di sekitar kita. Obat harus selalu digunakan secara benar agar memberikan manfaat klinik yang optimal. Pengetahuan masyarakat mengenai dunia kesehatan, terutama obat masih sangat terbatas, padahal obat

merupakan bahan yang mudah kita temukan di sekitar kita. Obat berperan sangat penting dalam pelayanan kesehatan. Penanganan dan pencegahan berbagai penyakit tidak dapat dijelaskan dari tindakan terapi dengan obat atau farmakoterapi. Berbagai pilihan obat saat ini tersedia, sehingga diperlukan pertimbangan-pertimbangan yang cermat dalam

memilih obat untuk suatu penyakit. Obat harus selalu digunakan secara benar agar memberikan manfaat klinik yang optimal (Yanti & Vera, 2020).

Obat pada dasarnya merupakan bahan yang hanya dengan takaran tertentu dan dengan penggunaan yang tepat dapat dimanfaatkan untuk mendiagnosa, mencegah penyakit, menyembuhkan atau memelihara kesehatan.

Obat-obat bebas yang dapat dibeli tanpa resep dokter di apotek dan toko obat dapat mendorong untuk pengobatan sendiri. Semakin banyaknya obat yang beredar di pasaran memberikan alternatif pilihan yang luar biasa banyaknya bagi masyarakat yang kadang-kadang pemilihannya bukan didasarkan pada pertimbangan ilmiah, tetapi hanya pertimbangan kebiasaan atau saran dari kerabat. Hal ini membahayakan bagi masyarakat, karena penggunaan suatu jenis obat selalu diikuti dengan adanya efek samping yang terkadang akibat lebih jauhnya tidak terpikirkan oleh penggunanya. Terlebih fanatisme terhadap suatu merk banyak terjadi di masyarakat (Pratiwi, 2020).

Banyaknya masyarakat yang melakukan swamedikasi disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah luasnya informasi dan iklan terkait obat bebas dan obat bebas terbatas yang dapat dengan mudah ditemukan di pasaran. Hal tersebut menyebabkan swamedikasi untuk keluhan beberapa penyakit menjadi lebih mudah dilakukan karena relatif cepat, hemat biaya, dan praktis tanpa perlu memeriksakan diri ke dokter.

Kemudahan dalam melakukan swamedikasi tersebut haruslah disertai dengan

informasi yang benar terkait penggunaan obat yang tepat agar dicapai mutu swamedikasi yang baik, menghindari efek samping obat, dan tidak terjadi kesalahan pengobatan (medication error). Selain itu, penggunaan obat yang tidak sesuai dapat menimbulkan reaksi obat yang tidak diinginkan seperti reaksi alergi, sensitivitas, atau resistensi (Nining, 2020). Dengan demikian, pelatihan penggunaan obat yang tepat untuk swamedikasi masyarakat sangat penting untuk dilakukan (Muliasari et al., 2020).

KAJIAN PUSTAKA

Penggunaan Obat yang Tepat dan Rasional

Penggunaan obat yang tepat dan rasional adalah aspek penting dalam pelayanan kesehatan. Menurut World Health Organization (WHO), penggunaan obat yang rasional terjadi ketika pasien menerima obat yang sesuai dengan kebutuhan klinis mereka, dalam dosis yang memenuhi kebutuhan mereka, untuk periode waktu yang tepat, dan dengan biaya yang terjangkau. Namun, praktik penggunaan obat yang tidak bijak dan tidak rasional masih menjadi masalah global, termasuk di Indonesia. Salah satu isu utama adalah resistensi antimikroba yang disebabkan oleh penggunaan antibiotik yang tidak tepat.

Peran Edukasi dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat

Edukasi masyarakat memegang peran kunci dalam meningkatkan kesadaran tentang penggunaan obat yang benar. Metode edukasi seperti Cara Belajar Insan Aktif (CBIA) telah diterapkan untuk memberdayakan masyarakat

dalam memahami penggunaan obat yang rasional. CBIA melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembelajaran, sehingga mereka dapat lebih memahami informasi yang disampaikan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat) merupakan inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya penggunaan obat secara tepat dan benar. Program ini juga bertujuan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat dalam memilih, mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar.

Tantangan dalam Penggunaan Obat di Masyarakat

Meskipun berbagai upaya edukasi telah dilakukan, tantangan dalam penggunaan obat yang tepat masih ada. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menunjukkan bahwa 35,2% rumah tangga di Indonesia menyimpan obat untuk swamedikasi, dan di antara mereka, 27,8% menyimpan antibiotik. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang melakukan pengobatan sendiri tanpa konsultasi dengan tenaga kesehatan, yang dapat meningkatkan risiko penggunaan obat yang tidak rasional.

Kurangnya pemahaman tentang penggunaan obat yang benar juga menjadi masalah. Banyak masyarakat yang tidak membaca informasi produk obat atau mengikuti petunjuk penggunaan, yang dapat menyebabkan penggunaan obat yang tidak sesuai dengan jenis

dan kondisi penderita.

Swamedikasi dan Penggunaan Obat Bebas

Swamedikasi, atau pengobatan sendiri, adalah tindakan yang umum dilakukan oleh masyarakat untuk mengatasi gejala penyakit ringan tanpa konsultasi dengan tenaga kesehatan. Obat-obatan yang digunakan dalam swamedikasi umumnya termasuk obat bebas, obat bebas terbatas, obat wajib apotek, serta obat tradisional. Penggunaan obat yang tepat dalam swamedikasi dapat memberikan manfaat, seperti menurunkan biaya kesehatan dan meningkatkan aksesibilitas pengobatan. Namun, penting bagi masyarakat untuk memahami bahwa swamedikasi harus dilakukan dengan bijak dan sesuai dengan pedoman yang ada.

Risiko Swamedikasi yang Tidak Tepat

Meskipun swamedikasi memiliki manfaat, penggunaan obat yang tidak tepat dapat menimbulkan berbagai risiko kesehatan. Misalnya, penggunaan antibiotik tanpa resep dokter dapat menyebabkan resistensi bakteri, yang membuat infeksi lebih sulit diobati di masa depan. Selain itu, penggunaan obat yang tidak sesuai dosis atau tanpa memperhatikan interaksi dengan obat lain dapat menyebabkan efek samping yang berbahaya.

Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi yang akurat dan memahami prinsip penggunaan obat yang benar. Tenaga kesehatan, terutama apoteker, memiliki peran penting dalam memberikan edukasi dan informasi yang diperlukan kepada masyarakat untuk

memastikan penggunaan obat yang aman dan efektif.

Penggunaan Obat yang Tepat dan Rasional

Penggunaan obat yang tepat dan rasional adalah aspek penting dalam pelayanan kesehatan. Menurut World Health Organization (WHO), penggunaan obat yang rasional terjadi ketika pasien menerima obat yang sesuai dengan kebutuhan klinis mereka, dalam dosis yang memenuhi kebutuhan mereka, untuk periode waktu yang tepat, dan dengan biaya yang terjangkau. Namun, praktik penggunaan obat yang tidak bijak dan tidak rasional masih menjadi masalah global, termasuk di Indonesia. Salah satu isu utama adalah resistensi antimikroba yang disebabkan oleh penggunaan antibiotik yang tidak tepat.

METODE PELAKSANAAN

Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan adalah :

1. Survei tempat pelaksanaan kegiatan
2. Pengurusan administrasi dan perijinan tempat pengabdian masyarakat
3. Persiapan materi penyuluhan.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat akan dilakukan setelah persiapan dan perizinan selesai. Kegiatan ini akan dilakukan di desa Blang Miro, Kec. Simpang Tiga, Aceh Besar. Dalam pelaksanaan kegiatan ini sasaran Masyarakat Blang Miro akan dijelaskan materi berupa pentingnya menggunakan Obat yang Tepat di Kalangan Masyarakat Blang Miro Kec.

Simpang Tiga, setelah pemberian materi selesai kemudian peserta diberikan kesempatan bertanya dan diberikan waktu 60 menit untuk sesi tanya jawab, bagi masyarakat yang bertanya diberikan hadiah/doorsprise.

Pembuatan Laporan Pengabdian

Laporan pengabdian dibuat sebagai bentuk hasil akhir dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan agar nantinya manfaat dari pengabdian itu benar-benar tercapai.

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahapan yang dilakukan untuk menilai kegiatan secara keseluruhan dan meninjau kembali apakah terdapat kekurangan-kekurangan selama kegiatan. Tahap evaluasi ini bertujuan agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif dan sesuai dengan yang diharapkan. Tahap evaluasi difokuskan terhadap kemampuan masyarakat menggunakan Obat yang Tepat di pada setiap kasus penyakit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Penyuluhan Penggunaan Obat yang Tepat di Kalangan Masyarakat Blang Miro Kec. Simpang Tiga” yang diikuti 20 masyarakat dengan baik dan lancar sesuai dengan harapan.

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan dalam bentuk ceramah dan diskusi tanya jawab terperinci.

1. Pelaksanaan Pengabdian
2. Pembukaan

Pembukaan kegiatan diawali oleh kepala

desa beserta dengan pengenalan tim penyuluhan.

3. Penyampaian Materi

Materi pengabdian masyarakat disampaikan kepada peserta mengenai Penyuluhan Penggunaan Obat yang Tepat di Kalangan Masyarakat Blang Miro Kec. Simpang Tiga. Materi yang disampaikan ± 40 Menit.

4. Diskusi/ Tanya Jawab

Setelah selesai penyampaian materi kepada masyarakat, dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab.

5. Penutup

Kegiatan pengabdian masyarakat diakhiri dengan melakukan foto bersama dengan Masyarakat.



Gambar 1. Penutup KKN

Output

Output yang diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu masyarakat desa Blang Miro lebih meningkat kesadaran untuk Penggunaan Obat yang Tepat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kegiatan penyuluhan kepada masyarakat memberikan pengetahuan tentang penggunaan obat yang tepat

dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap cara konsumsi obat yang benar.

2. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi tanya jawab.
3. Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang Penyuluhan Penggunaan Obat yang Tepat di Kalangan Masyarakat Blang Miro Kec. Simpang Tiga.

Saran

Berdasarkan informasi yang telah disampaikan, berikut adalah beberapa saran untuk meningkatkan penggunaan obat yang tepat dan rasional di masyarakat:

1. Peningkatan Edukasi Masyarakat: Melaksanakan program edukasi yang komprehensif mengenai penggunaan obat yang benar, seperti kampanye melalui media massa, penyuluhan di puskesmas, dan konsultasi dengan apoteker. Metode edukasi seperti Cara Belajar Insan Aktif (CBIA) dapat diterapkan untuk memberdayakan masyarakat dalam memahami penggunaan obat yang rasional.
2. Implementasi Program DAGUSIBU: Mendorong masyarakat untuk memahami konsep DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang Obat dengan benar) guna meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan obat yang tepat.
3. Penguatan Peran Tenaga Kesehatan: Tenaga kesehatan, terutama apoteker,

perlu proaktif dalam memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai penggunaan obat yang rasional. Hal ini termasuk memberikan penjelasan yang jelas saat memberikan obat dan memastikan pasien memahami cara penggunaan yang benar.

4. Pengawasan dan Regulasi yang Ketat: Pemerintah perlu memperkuat pengawasan terhadap distribusi dan penjualan obat, terutama obat keras dan antibiotik, untuk mencegah penggunaan yang tidak rasional dan swamedikasi yang tidak tepat.
5. Peningkatan Akses Informasi: Menyediakan sumber informasi yang mudah diakses oleh masyarakat mengenai penggunaan obat yang benar, seperti melalui aplikasi mobile, situs web resmi, atau layanan konsultasi online dengan tenaga kesehatan.
6. Pemberdayaan Komunitas: Mendorong partisipasi aktif komunitas dalam program-program kesehatan, seperti membentuk kelompok-kelompok edukasi di tingkat desa atau kelurahan yang fokus pada penggunaan obat yang rasional.

Dengan menerapkan saran-saran di atas, diharapkan masyarakat dapat lebih memahami dan menerapkan penggunaan obat yang tepat dan rasional, sehingga meningkatkan derajat kesehatan secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ervira, F., Panadia, Z. F., Veronica, S., & Herdiansyah, D. (2021). Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dan Pemberian Vitamin untuk Anak-Anak. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 4(1), 234–239.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Panduan Kebersihan Tangan*. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Panduan_CT_PS2020_1636.pdf
- Zulfa, V., & Patricia, A. (2023). Pengetahuan dan Sikap Cuci Tangan Pakai Sabun pada Mahasiswa Institut Teknologi Sumatera. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(2), 309–316.
- WHO. (2020). *Guidelines on Hand Hygiene in Health Care: First Global Patient Safety Challenge Clean Care is Safer Care*.
- UNICEF. (2020). *Panduan Praktis untuk Pelaku Bisnis dalam Mendukung WASH 2020*.
- Centers for Disease Control and Prevention (CDC). (2021). *Handwashing: Clean Hands Save Lives*.
- Departemen Kesehatan RI. (2022). *Pedoman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Lingkungan Sekolah*.
- Widyaningsih, R. (2019). *Pengaruh Kebiasaan Cuci Tangan terhadap Kesehatan Anak Sekolah Dasar*.
- Sari, N. M., & Rahmatika, A. (2021). *Edukasi Cuci Tangan dalam Upaya Pencegahan Penyakit Menular pada Anak Sekolah Dasar*.